

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE TIPE THINK PAIR SHARE
DI KELAS IV SDN 09 V KOTO
KAMPUNG DALAM**

SKRPISI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh :

**ELI ERLINA
NIM : 1108344**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN) DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE TIPE THINK PAIR SHARE
DI KELAS IV SDN 09 V KOTO
KAMPUNG DALAM**

Nama : Eli Erlina
NIM : 1108344
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program Studi : S1
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dra. Reinita, M.Pd.
NIP. 196306041988032002

Pembimbing II

Dra. Mayarnimar, M.Pd.
NIP. 195505011987032001



Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd.
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

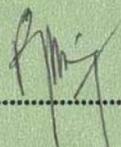
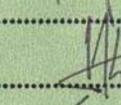
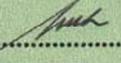
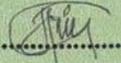
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul: Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Think Pair Sheredi* Kelas Iv Sdn 09 V Koto Kampung Dalam

Nama : ELI ERLINA
NIM : 1108344
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program Studi : S1
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2015

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Reinita, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris : Dra. Mayarnimar, M.Pd.	2. 
3. Anggota : Dra. Asnidar A.	3. 
4. Anggota : Drs. Nasrul, M.Pd.	4. 
5. Anggota : Dra. Hamimah	5. 

ABSTRAK

Eli Erlina, 2015: Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SDN 09 V Koto Kampung Dalam.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran PKn yang selama ini masih berpusat kepada guru, siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan metode yang digunakan belum bervariasi. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn belum mencapai target KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan model *Cooperatif Tipe Think Pair Share* (TPS).

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang muncul berwujud kata-kata dan pendekatan kuantitatif yang berupa angka-angka nilai siswa. Data penelitian berupa informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil observasi dan tes akhir pembelajaran. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD terteliti yang berjumlah 20 orang

Hasil penelitian siklus I dari aspek RPP diperoleh rata-rata 71,25%, dengan kriteria cukup, pada siklus II meningkat menjadi 89,2% dengan kriteria amat baik. Pada aspek guru siklus I diperoleh hasil 75% dengan kriteria cukup, pada siklus II meningkat menjadi 96,4% dengan kriteria amat baik, sedangkan dari aspek siswa pada siklus I diperoleh hasil 71,3% dengan kriteria cukup, pada siklus II meningkat menjadi 92,8% dengan kriteria amat baik. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 70,8 dengan kriteria cukup, pada siklus II meningkat menjadi 83,6 dengan kriteria amat baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran PKn dengan model *cooperatif tipe think pair share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 09 V Koto Kampung Dalam.

KATA PENGANTAR



Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadirat Allah SWT, oleh karena kasih dan kemurahan-Nya yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* di kelas IV SDN 09 V Koto Kampung Dalam”**.

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak dalam menyusun skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikut memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih penulis kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masnila Devi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Mansur Lubis M,Pd dan Ibu Dra. Elfia Sukma M,Pd selaku ketua dan sekretaris UPP I Air Tawar yang telah memberi bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Dra. Reinita, M.Pd dan ibu Dra. Mayarnimar, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Asnidar A, bapak Drs. Nasrul, M.Pd, dan Ibu Dra. Hamimah, selaku penguji I, II, dan III. yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu dosen PGSD yang banyak memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan sampai penulisan skripsi ini.
6. Bapak Syafrizal, S.Pd .SD dan seluruh guru SDN 09 V koto Kampung dalam yang telah memberi dukungan dan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga besarku yang selalu memberikan dorongan dan perhatian agar skripsi ini cepat selesai
8. Suami tercinta (*Hedi Yusnaldi*) yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil.
9. Putriku tercinta (*Yulan Regina, S.Pd., Tiara Sari, S.Pd., Merlin Olivia Renata*) yang selalu memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua teman-teman yang senasib seperjuangan banyak memberi dukungan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari, bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun agar tulisan ini lebih baik.

Akhir kata, tak ada gading yang tak retak, retaknya dijadikan ukiran, tak ada laut yang tak berombak, ombaknya dijadikan hiasan, tak ada manusia yang tak kilaf, kilafnya untuk dimaafkan.

Padang, 2015
Peneliti

ELI ERLINA

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II : KAJIAN TEPRI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Hasil Belajar.....	10
2. Hakekat Pembelajaran PKn.....	10
3. Model Pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share.....	14
B. Kerangka Teori	20
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	22
1. Tempat Penelitian	22
2. Subjek Penelitian.....	22
3. Waktu penelitian	22
B. Rancangan Penelitian.....	23
1. Pendekatan dan jenis Penelitian	23
2. Alur penelitian.....	24

3. Prosedur Penelitian	27
a. Perencanaan.....	27
b. Tindakan.....	28
c. Pengamatan	29
d. Refleksi	30
C. Data dan Sumber Data	30
1. Data Penelitian	31
2. Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	32
E. Analisa Data	33

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	36
1. Siklus I Pertemuan I.....	36
a. Perencanaan.....	36
b. Pelaksanaan	38
c. Pengamatan	41
d. Refleksi	50
2. Siklus I Pertemuan II	54
a. Perencanaan.....	54
b. Pelaksanaan	55
c. Pengamatan	58
d. Refleksi.....	65
3. Siklus II.....	69
a. Perencanaan.....	69

b. Pelaksanaan	70
c. Pengamatan.....	73
d. Refleksi.....	81
B. Pembahasan	84
1. Pembahasan siklus I	84
a. Perencanaan	84
b. Pelaksanaan.....	86
c. Hasil Belajar.....	88
2. Pembahasan siklus II	90
a. Perencanaan	90
b. Pelaksanaan.....	92
c. Hasil belajar	93
 BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

1. BAGAN KERANGKA TEORI	21
2. BAGAN ALUR PENELITIAN	26

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar nilai ujian semester	4
Tabel 2. Hasil penilaian kognitif siklus I pertemuan I	105
Tabel 3. Hasil penilaian afektif siklus I pertemuan I	106
Tabel 4. Hasil penilain psikomotor siklus I pertemuan I	109
Tabel 5. Hasil belajar siswa sklus I pertemuan I.....	111
Tabel 6. Hasil penilaian kognitif siklus I pertemuan II.....	131
Tabel 7. Hasil penilaian afektif siklus I pertemuan II.....	132
Tabel 8. Hasil penilaian psikomotor siklus I pertemuan II	135
Tabel 9. Hasil belajar siswa siklus I pertemuan II	137
Tabel 10. Hasil penilaian kognitif siklus II	156
Tabel 11. Hasil penilaian afektif siklus II	157
Tabel 12. Hasil penilaian psikomotor siklus II	159
Tabel 13. Rekapitulasi nilai siklus I pertemuan I.....	173
Tabel 14. Rekapitulasi nilai siklus I pertemuan II	174
Tabel 15. Rekapitulasi nilai siklus I.....	175
Tabel 16. Rekapitulasi nilai siklus II.....	176
Tabel 17. Rekapitulasi nilai siklus I dan siklus II.....	177

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP siklus I pertemuan I.....	98
2. LKS siklus I pertemuan I	103
3. Lembaran hasil penilaian kognitif siklus I pertemuan I.....	105
4. Lembaran hasil penilaian afektif siklus I pertemuan I.....	106
5. Lembaran hasil penilaian psikomotor siklus I pertemuan I.....	109
6. Lembaran hasil belajar siswa siklus I pertemuan I	111
7. Lembaran hasil penialain RPP siklus I pertemuan I	112
8. Lembaran hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan I.....	115
9. Lembaran hasil pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan I.....	119
10. RPP siklus I pertemuan II	123
11. LKS siklus I pertemuan II	129
12. Lembaran hasil penilaian kognitif siklus I pertemuan II	131
13. Lembaran hasil penilaian afektif siklus I pertemuan II.....	132
14. Lembaran penilaian psikomotor siklus I pertemuan II	135
15. Lembaran hasil belajar siswa siklus I pertemuan II.....	137
16. Lembaran hasil penilaian RPP siklus I pertemuan II.....	138
17. Lembaran hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan II.....	141
18. Lembaran hasil pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan II	145
19. RPP siklus II.....	149
20. LKS siklus II	154

21. Lembaran hasil penilaian kognitif siklus II.....	156
22. Lembaran hasil penilaian afektif siklus II.....	157
23. Lembaran hasil penilaian psikomotor siklus II	159
24. Rekapitulasi nilai siswa siklus II	161
25. Lembaran penilaian RPP siklus II.....	162
26. Lembaran hasil pengamatan aspek guru siklus II	165
27. Lembaran hasil pengamatan aspek siswa siklus II.....	169
28.Rekapitulasi nilai siswa siklus I pertemuan I.....	173
29. Rekapitulasi nilai siswa siklus I pertemuan II.....	174
30. Rekapitulasi nilai siswa siklus I	175
31. Rekapitulasi nilai siswa siklus II.....	176
31. Rekapitulasi nilai siswa siklus I dan II.....	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kewarganegaraan(PKN) merupakan mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai keperguruan tinggi. Pembelajaran Pkn di SD memberikan pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Depdiknas (2006:97) "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945".

Depdiknas (2006: 271) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran PKn di SD/MI adalah agar siswa mampu:

- (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
- (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pembelajaran PKn diharapkan dapat membentuk siswa untuk lebih cerdas dan kritis dalam menghadapi berbagai persoalan dan fenomena dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain itu, menanamkan pada siswa nilai dan karakter bangsa Indonesia yang kuat untuk bisa menghadapi tantangan kehidupan global dimasa yang akan datang. PKn

diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Agar terwujudnya pembelajaran PKn yang diharapkan siswa harus berfikir logis yakni menggunakan logika, rasional dan masuk akal, bukan sekedar hayalan atau rekaan semata namun harus sesuai dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Selain itu siswa harus berfikir kritis sehingga dengan penuh pertimbangan ia mampu mengolah fenomena yang terjadi untuk mencapai suatu kesimpulan tertentu. Pembelajaran PKn mendidik siswa untuk mengembangkan kemampuan diri sesuai dengan karakter bangsa dan ikut berpartisipasi secara aktif dan bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain itu, dapat membentuk warga negara yang cerdas, memiliki kepribadian dan mampu berinteraksi secara global.

Pembelajaran PKn lebih bermakna bagi siswa apabila guru mampu menciptakan pembelajaran menyenangkan yang mengarahkan siswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan situasi yang rileks, menarik, menggembirakan, sehingga perhatian siswa dapat tercurahkan. Arthur (dalam Samsuri, 2010: 4) menyatakan bahwa “kata kunci pembelajaran PKn ialah partisipasi”. Untuk memahami suatu konsep, terutama menyangkut sikap dan hubungan sosial maka siswa hendaknya seolah berada dalam suatu situasi nyata, sehingga konsep yang diberikan akan lebih lama di ingat. Guru dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator yang berperan memberikan pelayanan kepada siswa sehingga siswa secara penuh dapat mengambil bagian dalam

aktivitas pembelajaran. Selain itu, guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam pembelajaran sehingga kreatifitas siswa dapat meningkat

Berdasarkan pengalaman penulis sendiri, proses pembelajaran PKn masih dilaksanakan dengan berpusat pada guru (*teacher centered*), dimana guru menjadi satu-satunya sumber informasi. Sedangkan siswa tidak diberi kesempatan untuk dapat menemukan sendiri hal yang sedang dibahas dalam pembelajaran. Jika dalam belajar kelompok, siswa hanya dibiarkan berdiskusi begitu saja tanpa pengaturan yang jelas. Dalam berdiskusi, hanya beberapa siswa yang aktif saja yang terlibat, belum adanya pola interaksi siswa walaupun hanya dengan teman sebangku, sebagian siswa malahan tidak terlibat ataupun mengeluarkan hasil fikirannya dan bekerjasama dalam kelompok.

Kondisi tersebut berdampak terhadap rendahnya hasil belajar PKn. Berdasarkan data tentang nilai ujian tengah semester II siswa, dari 20 (dua puluh) orang siswa, hanya 8 (delapan) orang yang mampu memenuhi batas KKM (mencapai ketuntasan) dan 12 (dua belas) orang belum memenuhi batas KKM. Rata-rata nilai kelas 65,45 dan tingkat ketuntasan baru mencapai 40%. Nilai ini jelas belum dapat dikatakan memenuhi standar nilai pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah ini yaitu 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.I Nilai Ujian Tengah Semester II Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN 09 V Koto Kampung Dalam TP 2014/2015

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan Belajar	
				T	TT
1	ADW	62	70		√
2	ADS	60	70		√
3	AN	57	70		√
4	APR	76	70	√	
5	AYU	62	70		√
6	AYT	80	70	√	
7	FNL	60	70		√
8	KS	60	70		√
9	MPJ	75	70	√	
10	MPK	55	70		√
11	NAL	82	70	√	
12	NCO	64	70		√
13	ND	53	70		√
14	RIF	72	70	√	
15	ROB	70	70	√	
16	CNT	54	70		√
17	PUT	61	70		√
18	INT	73	70	√	
19	MUT	63	70		√
20	PUJ	70	70	√	
Jumlah		1348		8	12
Rata-rata		65,45			
Nilai Maksimal		82			
Nilai Minimal		53			
Skor Tercapai (%)		40%			

Sumber: Daftar Nilai Dari Guru kelas IV SDN 09 V Koto Kampung Dalam

Untuk menanggulangi masalah tersebut, guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model yang diasumsikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *cooperative* tipe *Think Pair Share* (TPS). Menurut Riyanto (2010:274) mengemukakan bahwa “*thinking* (berfikir) artinya memberi kesempatan siswa untuk mencari jawaban tugas secara mandiri, *pairing*

(berpasangan) artinya bertukar pikiran dengan teman sebangku, dan *sharing* (berbagi) artinya berdiskusi dengan pasangan lain (menjadi 4 siswa)”. Sedangkan menurut Trianto (2011: 81) mengemukakan bahwa “TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon, dan saling membantu”. Model pembelajaran *cooperative* tipe TPS merupakan model pembelajaran yang memberikan peluang bagi siswa berfikir secara mandiri dalam mencari jawaban dari tugasnya, dan berkomunikasi secara aktif dengan teman sebangku sebagai bentuk tukar pikiran serta dapat juga berdiskusi dengan teman pasangan lain agar keseluruhan pengetahuan dapat terkumpul dan kerjasama antar siswa terjalin dengan baik.

Model pembelajaran *cooperative* tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah merupakan tipe pembelajaran *cooperative* yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Isjoni (2011: 78) mengemukakan “keunggulan model ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasinya kepada orang lain”. Jadi keunggulan TPS adalah lebih dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan interaksi serta kerjasama siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn. Oleh karena itu, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **”Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model**

Pembelajaran *Cooperative tipe Think Pair Share (TPS)* di Kelas IV SDN 09 V Koto Kampung Dalam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe TPS* di kelas IV SDN 09 V Koto Kampung Dalam”. Secara khususnya adalah tentang:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe TPS* di kelas IV SDN 09 V Koto Kampung Dalam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe TPS* di kelas IV SDN 09V Koto Kampung Dalam?
3. Bagaimanakah hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe TPS* di kelas IV SDN 09V Koto Kampung Dalam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *cooperative tipe TPS* di kelas IV SDN 09 V Koto Kampung

Dalam. Sedangkan secara lebih khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe TPS di kelas IV SDN 09 V Koto Kampung Dalam.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe TPS di kelas IV SDN 09 V Koto Kampung Dalam.
3. Hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe TPS di kelas IV SDN 09 V Koto Kampung Dalam.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di sekolah dasar khususnya pembelajaran PKn dengan penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe TPS.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, penulis, dan siswa sebagai berikut:

1. Peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat menggunakan model pembelajaran TPS
2. Bagi Guru, sebagai sumbang saran untuk memotivasi guru bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan salah satu model mengajar alternatif yang dapat digunakan dalam memecahkan beberapa masalah dalam pembelajan

3. Bagi pembaca, sebagai tambahan informasi dan referensi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar PKn disekolah dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran. Menurut Hamalik (2011:30) “Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Selanjutnya Hamalik (2011:30) menambahkan, hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek- aspek tingkah laku manusia diantaranya: a) pengetahuan, b) pengertian, c) kebiasaan, d) keterampilan, e) apresiasi, f) emosional, g) hubungan sosial, h). jasmani, i) etis atau budi pekerti, dan j) sikap.

Sedangkan Sudjana (2010:49) mengemukakan bahwa, “hasil belajar nampak dalam perubahan tingkah laku”. Menurut Tengku (2001:82) “Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun yang menyangkut nilai sikap”.

Sedangkan Bloom dan Rathwohl (dalam Riyanto, 2010:17-18) menunjukkan apa yang mungkin dikuasai siswa mencakup tiga kawasan, yaitu:

(a) Kognitif, yang terdiri dari enam tingkatan: pengetahuan mengingat (menghafal), pemahaman (menginterpretasikan), aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan suatu masalah), analisis (menjabarkan suatu konsep), sintesis (menggabungkan bagian bagian konsep menjadi suatu konsep utuh), dan evaluasi(membandingkan

nilai-nilai, ide, metode, dan sebagainya); (b) Psikomotor, yang terdiri dari lima tingkatan: peniruan (menirukan gerak), penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak), ketepatan (melakukan gerak dengan benar), perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar), dan naturalisasi (melakukan gerak secara wajar); dan (c) Afektif, yang terdiri dari lima tingkatan: pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu), merespons (aktif berpartisipasi), penghargaan (menerima nilai-nilai, setia pada nilai-nilai tertentu), pengorganisasian (menghubungkan nilai-nilai yang dipercayai, dan pengalaman (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan tingkah laku yang timbul dari siswa setelah siswa mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan tes dan menerapkannya dalam keseharian siswa yang dilihat melalui pengamatan sikap siswa.

2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pada jenjang pendidikan Dasar, mata pelajaran PKn diajarkan mulai dari kelas I sampai ke kelas VI. Depdiknas (2006:97) mengemukakan “Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Sejalan dengan pendapat Depdikbud (1993:20-21) “PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa PKn mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Dalam proses pembelajaran PKn guru harus mendorong siswa untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hamalik (2011:88) menyatakan bahwa ada lima tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), antara lain:

(1) Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan rasa beragama dengan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa dan saling menghormati sesama insan beragama; (2) Memupuk dan mengembangkan rasa kekeluargaan dalam hidup sebagai anggota masyarakat dan kasih sayang terhadap sesama manusia; (3) Memupuk dan mengembangkan rasa bangga dan cinta terhadap bangsa dan tanah air yang sehat; (4) Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi warga negara yang demokratis yang berbudi luhur, cakap, dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan bangsa dan negara serta mendahulukan kewajiban daripada haknya; (5) Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan sifat dan sikap kewiraan (keberanian berdasarkan kebenaran dan keadilan).

Sedangkan menurut Depdiknas (2006:484) tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD/MI adalah agar siswa mampu:

(1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi; (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Winata (2008:4.28) tujuan PKn secara umum adalah “untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa PKn bertujuan untuk membekali siswa agar mampu berfikir secara kritis dan kreatif, bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, membentuk karakter masyarakat yang demokratis, serta dapat memanfaatkan teknologi informasi.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Ruang lingkup dalam materi pembelajaran PKn di SD terdiri dari beberapa aspek. Menurut Andreas (2007 : 2) “Ruang lingkup PKn adalah: (1) persatuan dan kesatuan bangsa, (2) norma, hukum dan persatuan, (3) hak asasi manusia, (4) kebutuhan warganegara, (5) konstitusi Negara, (6) kekuasaan dan politik, (7) Pancasila, (8) globalisasi”.

Hal diatas juga dipertegas oleh Depdiknas (2006 : 272) bahwa ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek

(1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan; (2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional; (3) Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM; (4) Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara; (5) Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi; (6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi; (7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka; (8) Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi,

Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi (Depdiknas, 2006: 98).

Dalam penelitian ini, ruang lingkup PKn yang penulis bahas adalah tentang globalisasi dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.1 Memberi contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

3. Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Think Pair Share (TPS)*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Think Pair Share (TPS)*

TPS terdiri dari tiga kata yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Menurut Riyanto (2010:276) *thinking* (berfikir) artinya memberi kesempatan siswa untuk mencari jawaban tugas secara mandiri, *pairing* (berpasangan) artinya bertukar pikiran dengan teman sebangku, dan *sharing* (berbagi) artinya berdiskusi dengan pasangan lain (menjadi 4 siswa)".

Selanjutnya Trianto (2011: 81) mengemukakan bahwa "*Think Pair Share (TPS)* merupakan jenis pembelajaran *cooperative* yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa". Prosedur kerja pada pendekatan *cooperative* tipe TPS ini adalah dengan memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa, siswa diminta untuk memikirkan sejenak tentang jawaban mengenai pertanyaan tersebut, sebagai variasinya siswa dapat pula diminta untuk menuliskan jawaban mereka secara individual. Kemudian siswa disuruh untuk membandingkan dan mendiskusikan

jawaban mereka dengan teman sebangkunya lalu siswa dipanggil secara acak oleh gurunya untuk mempresentasikan hasil jawaban yang telah mereka diskusikan tadi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative* tipe *Think Pair Share* (TPS) berarti siswa berfikir, duduk berpasangan dan berbagi pada teman sekelas adalah suatu model pembelajaran *cooperative* yang dapat meningkatkan aktifitas siswa belajar di dalam kelas.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Cooperative* Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Pengembangan model pembelajaran *cooperative* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Sedangkan tujuan *Think Pair Share* (TPS) menurut Isjoni (2011: 78) adalah “memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain”.

Ibrahim (2000:26) menyatakan bahwa “Model pembelajaran ini memberi waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TPS dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri dan kelompok, serta bisa berfikir, menjawab pertanyaan, dan saling membantu satu sama lain.

c. Keunggulan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran *cooperative* tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Isjoni (2011: 78) mengemukakan “keunggulan Model ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasinya kepada orang lain”.

Arend (dalam Trianto, 2011:81) menyatakan bahwa” Model pembelajaran *cooperative* tipe TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang dimiliki *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon, dan saling membantu”

Jadi dapat disimpulkan bahwa keunggulan TPS adalah lebih dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan interaksi serta kerjasama siswa.

d. Langkah- Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Think Pair Share* (TPS)

Ada beberapa langkah yang dikemukakan para ahli unuk dapat dijadikan acuan bagi guru dalam kegiatan pembelajaran. Trianto

(2009:81) menguraikan langkah-langkah Model pembelajaran *cooperative* tipe TPS sebagai berikut:

(1) *Think* (berpikir secara individual): Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakakan bukan bagian berpikir. (2) *Pair* (berpasangan dengan sebangku): Selanjutnya guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus teridentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih 4 atau 5 menit untuk berpasangan. (3) *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas): Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah dibicarakan. Hal ini efektif berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebahagian pasangan mendapat kesempatan untuk melapor

Sedangkan Suyatno (2009: 122) menguraikan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative* tipe TPS antara lain:

(1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai. (2) Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru. (3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. (4) Guru memimpin pleno kecil diskusinya. (5) Berawal dari kegiatan tersebut, arahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa. (6) Guru memberi kesimpulan. (7) Penutup.

Dari dua langkah yang dikemukakan para ahli tersebut, penulis memilih langkah yang dikemukakan oleh Suyatno karena langkahnya

sederhana, mudah dikembangkan, cocok untuk siswa kelas IV SD dan sesuai dengan materi pembelajaran PKn.

e. Penerapan Langkah Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Think Pair Share (TPS)* Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran PKn di kelas IV sekolah dasar dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi kelompok yang mana setiap kelompok beranggotakan dua orang siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu disiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *cooperative tipe Think Pair Share* (TPS). Dalam hal ini penulis menyesuaikan dengan langkah yang dikemukakan oleh Suyatno yaitu sebagai berikut:

Langkah pertama guru menyampaikan inti materi tentang contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungan sekitar dan kompetensi yang ingin dicapai. melalui tanya jawab dengan siswa sekaligus memotivasi siswa agar terlihat aktif dalam pembelajaran. Setelah itu guru menyebutkan kompetensi yang harus dicapai siswa yang berkaitan dengan materi tersebut. Kemudian barulah guru menyampaikan materi yakni dengan memajang gambar contoh pengaruh globalisasi di lingkungannya.

Langkah kedua, siswa diminta untuk berfikir tentang materi yang telah disampaikan guru. Dalam penerapannya, guru menyajikan materi,

kemudian menggali pengetahuan siswa melalui peragaan gambar dan materi yang sudah diberikan. Kemudian siswa diberi waktu untuk memikirkan jawabannya secara individu dan guru juga mempertimbangkan pengetahuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya guru menguatkan dan mengarahkan jawaban siswa.

Selanjutnya langkah ketiga siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikirannya masing-masing. Setelah siswa berkelompok dengan pasangannya siswa mengutarakan hasil pemikirannya masing-masing dan saling melengkapi jawaban dari soal yang diberikan guru.

Langkah keempat, guru memimpin plena kecil diskusi ketika beberapa kelompok mengemukakan hasil diskusinya. Dan kelompok pasangan yang lain menanggapi dengan dipandu oleh guru. Pada tahap ini, terlihat tiap pasangan kelompok saling berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas.

Langkah kelima, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkap siswa. Pada langkah ini terlihat guru memberi arahan jawaban yang lebih tepat tentang pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, guru member tambahan penjelasan yang luput dari pembahasan siswa.

Langkah keenam, yakni memberi kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Pemberian kesimpulan melibatkan peserta didik dengan bimbingan guru.

Terakhir langkah ketujuh, yakni penutup. Pada langkah ini guru memberikan evaluasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan menutup pelajaran dengan membaca hamdallah.

Berdasarkan langkah-langkah diatas, dengan menggunakan model Think Pair Share (TPS), maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat mengurangi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran PKn serta diharapkan dengan menerapkan model *cooperative* tipe think pair share dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam pembelajaran.

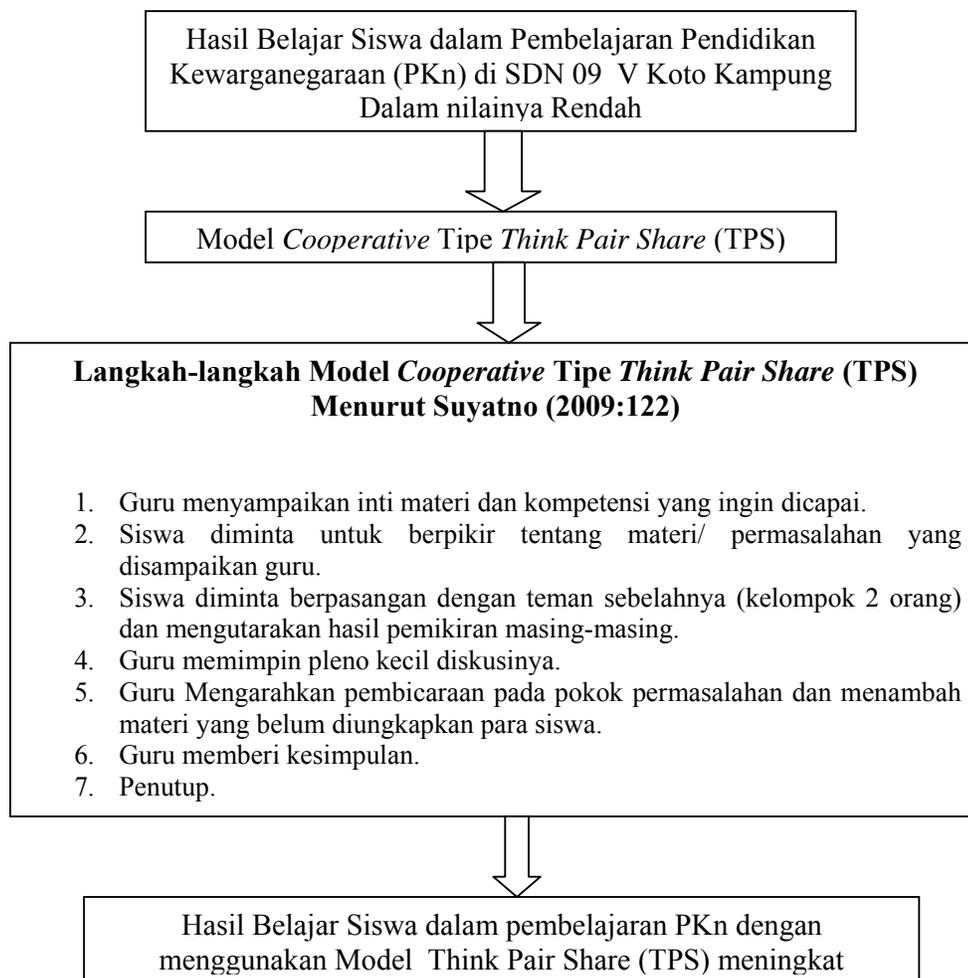
B. KERANGKA TEORI

Hasil belajar siswa dalam PKn selama ini masih belum memenuhi standar yang diharapkan. Hal ini terjadi karena guru masih cenderung menggunakan metode konvensional sehingga siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi untuk belajar.

Untuk mengatasi hal itu, guru hendaknya lebih kreatif untuk memilih model pembelajaran yang cocok, salah satunya adalah model pembelajaran *cooperative* tipe *Think Pair Share* (TPS). Model ini diawali dengan : (1) guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, (2) siswa diminta

untuk berfikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru, (3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan pemikiran masing-masing (4) guru memimpin pleno kecil di diskusinya, (5) guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa, (6) guru memberi kesimpulan, (7) penutup. Hal ini dapat dilihat pada bagan yang terlampir pada halaman berikut :

BAGAN KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian, serta pembahasan penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 09 V Koto Kampung Dalam disesuaikan dengan kurikulum, SK yang diingin dicapai adalah “Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya”. Adapun kompetensi dasarnya adalah KD 4.1 “Memberi contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya”. RPP dirancang sesuai dengan langkah-langkah model *think pair share* (TPS). Dari hasil pengamatan dapat dilihat peningkatan pada aspek perencanaan (RPP) siklus I diperoleh rata-rata 71,25 % meningkat menjadi 89,2 % pada siklus II
2. Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran tipe *think pair share* (TPS) di kelas IV SDN 09 V Koto Kampung Dalam dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Kegiatan ini pun dipadukan dengan langkah-langkah model *cooperative tipe think pair share* (TPS). Hasil pengamatan dari aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 75 % meningkat menjadi 96,4 % pada siklus II,

sedangkan pada aspek siswa siklus I diperoleh rata-rata 71,3 % meningkat menjadi 92,8 % pada siklus II

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil belajar siswa siklus I pertemuan I aspek kognitif rata-rata 68,5 dengan kategori cukup, afektif rata-rata 66,6 dengan kategori cukup, psikomotor rata-rata 69,8 dengan kategori cukup. Siklus I pertemuan II aspek kognitif rata-rata 74 dengan kategori cukup , afektif rata-rata 72 dengan kategori cukup, dan psikomotor rata-rata 74 dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II aspek kognitif rata-rata 83 dengan kategori baik, afektif rata-rata 82,9 dengan kategori baik dan psikomotor rata-rata 85,1 dengan kategori baik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan hal-hal brikut ini :

1. Guru dalam merancang RPP, hendaknya menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Salah satu alternative yang diasumsikan adalah model pembelajaran *cooperative* tipe *think pair share* (TPS) sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.
2. Kepada kepala sekolah dan institusi terkait, penggunaan model *cooperative* tipe *think pair share* (TPS) diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan oleh sekolah agar hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Aziz Wahab. 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Adnan, Warsito. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan 4: untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: PT. Tiga Serangkai.
- Arikunto, Suharsimi, dll. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep, Herry Hernawan, dkk. 2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmansyah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Sukabina Press.
- Depdiknas. 2007. *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djaafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: UNP.
- . 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Halim, Malik. 2011. *Pengertian Data, Analisis Data dan Cara Menganalisis Data Kualitatif*. Tersedia dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2011/02/11/penelitian-kualitatif/> (online). Diakses tanggal 5 Februari 2012.
- Ihat, Hatimah, dkk. 2007. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI PRESS.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Oemar, Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Yatim . 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rochiati, Wiriaatmadja. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Winataputra, Udin S. 2008. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta Universitas Terbuka.